

# ANALISIS PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013

## ZARIYAH

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB 61121 Gresik Indonesia  
E-mail : [Zariyah@gmail.com](mailto:Zariyah@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to analyze Return On Assets, Debt To Asset Ratio and Net Profit Margin at the price of shares listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2011-2013. Share prices are formed from the process of supply and demand that occurs in exchange. In addition, the stock price factor can be seen from the calculation of the company's financial ratios contained in the financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research was conducted by purposive sampling with a sample of 104 companies. Data analysis used is multiple linear regression analysis. The results show that the net profit margin has no effect on stock prices, while the ratio of return on assets affects the stock price. From the test variables simultaneously the debt to asset ratio and net profit margin simultaneously have a significant effect on stock price prices on stock prices. The results of this study indicate that the net profit margin has no effect on stock price. And the ratio of debt to assets, return on assets and net profit margin has a significant effect on stock price prices. to explain these three variables.

**Keywords:** Debt to asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM).

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham ini cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang cukup besar. Oleh karena itu para investor juga harus memerlukan informasi yang cukup relevan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbalan yang positif.

Aktivitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi. Salah satu informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001; 2001; 110).

Perkembangan bursa efek disamping semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli saham (Sasmita, 2010 dalam Arief, 2014).

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditujukan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang

terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin banyak permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham (Ismail, 2010 dalam Chairunnisa, 2012).

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dan ukuran perusahaan (*firm size*) dalam memprediksi kebijakan *dividen*. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Rasio-Rasio keuangan yang di gunakan antara lain adalah rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Debt to Total Assets Ratio*, Return on Asset dan Net Profit Margin yang diukur dengan harga saham. DAR adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva Brigham dan Gapenski, 2003; 10 dalam Pahlevi, 2009).

DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivitya, rasio ini memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar

yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham turun.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Widodo, 2002 dalam Khusnul Baihaqi, 2005) Menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi atau (return) semakin besar. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

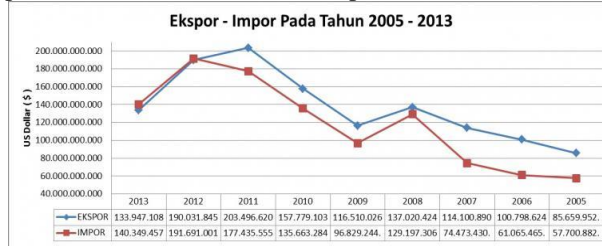
*Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang di hasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan rasio *Net Profit Margin* ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga saham maupun manajemen pajak (Prastowo dan Julianty, 2005:97). Semakin tinggi nilai NPM mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula *dividen* yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan investasi berupa saham adalah dengan cara menarik perhatian para investor untuk

mengambil saham di sektor perdagangan. Jika investasi dapat meningkat maka para investor untuk membeli saham di sektor perdagangan. Jika investasi meningkat maka kinerja di sektor perdagangan juga akan meningkat dan hal itu dapat mempengaruhi pendapatan negara dan pendapatan masyarakat sekitar di Indonesia khususnya.

Sektor perdagangan merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk di suatu negara (antar perorangan, antar individu dengan pemerintah suatu negara atau dengan negara lain) sektor perdagangan merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar negara yang di wujudkan dengan adanya proses pertukaran barang dan jasa atas dasar suka rela dan saling menguntungkan. Perdagangan terbagi menjadi dua bagian yaitu impor dan ekspor. Yang biasanya di sebut sebagai perdagangan ekspor impor.

Alasan memilih sektor perdagangan karena kebutuhan dan kemampuan setiap negara dalam menghasilkan barang dan jasa berbeda-beda. Sektor perdagangan juga muncul karena sebuah negara ingin melakukan ekspansi terhadap produk atau jasa yang di hasilkan di dalam negeri. Dengan adanya sektor perdagangan turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

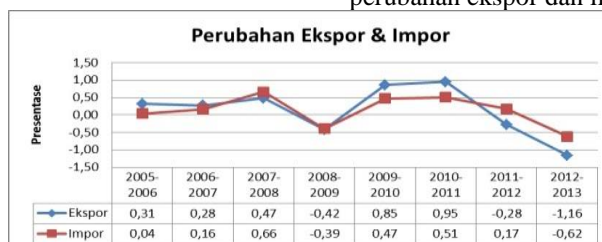


Sumber: <http://www.kompasiana.com>

Pada tahun 2011 Indonesia mengalami peningkatan ekspor yang sangat drastis dari tahun sebelumnya sebesar 33 juta USD dengan nilai ekspor 203.496 milyar USD. Sejak tahun 2005-2013. ekspor lebih cenderung lebih tinggi daripada impor. Jadi masyarakat luar negeri masih percaya dan menyukai produk Indonesia.

Pada tahun 2012 dan 2013 ekspor Indonesia lebih kecil daripada impor. Hal ini menyebabkan neraca perdagangan mengalami *defisit*. Kontribusi ekspor mengalami penurunan drastis sebesar 57 juta USD. Hal ini di akibatkan permintaan global yang sedang menurun.

Impor pada tahun 2012-2013 ini lebih besar daripada ekspor. Hal ini di karena akan banyak realisasi dari kesepakatan investasi turun 2012-2013 seperti pembangunan pabrik (mesin, bahan baku dll.) Indonesia harus bersiap akan hal tersebut karena negara ini masih menjadi magnet bagi investor untuk menanamkan modalnya. dengan masuknya banyak investor ini akan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin kuat. Sehingga di tahun 2015 nanti, yang investasi membangun pabrik dan lain-lain. Akan mulai produksi dan sebagian ada yang melakukan ekspor. Berikut adalah presentase perubahan ekspor dan impor menurut tahun.



Sumber <http://www.kompasiana.com>

### Jumlah emiten perusahaan Manufaktur per sektor di BEI 2011-2013

Sektor	2011	2012	2013
Industri dasar dan kimia	63	59	61
Industri barang konsumsi	30	32	38
Perdagangan	25	35	45
Jumlah	118	126	144

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Sektor perdagangan merupakan gabungan dari sub sektor yang membentuknya di antaranya adalah sub sektor perdagangan jasa dan investasi, sub sektor perdagangan besar dan produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub

sektor restoran, sub sektor hotel dan pariwisata, sub sektor periklanan, percetakan, dan media dan sub sektor perusahaan investasi. Berikut grafik perkembangan neraca perdagangan 2011-2013

#### Neraca Perdagangan Tahun 2011-2013 (dalam juta USD)

NO	URAIAN	2011	2012	2013	TREND (%) 2011-2013
I	Export	203.496,6	190.020,1	106.177,2	12.88
	Oil & gas	41.477,0	36.977,3	18.610,5	13.39
	Non oil & gas	162.019,6	153.042,8	87.566,7	12.83
II	Import	177.435,6	191.689,5	111.828,4	14.97
	Oil & gas	40.701,5	42.564,2	26.244,4	15.33
	Non oil gas	136.734,0	149.125,3	85.584,9	14.91
III	TOTAL	380.932,2	381.709,6	218.005,6	13.89
	Oil & Gas	82.17176,6	79.541,4	44.854,9	14.41
	Non Oil Gas	298.753,6	302.168,1	173.150,7	13.81
IV	BALANCE	26.061,1	-1.669,4	-5.651,2	0.00
	Oil & Gas	775,5	-5.586,9	-7.633,9	0.00
	Non Oil Gas	25.285,5	3.917,6	1.982,7	-13.63

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul **“Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Return on Asset (ROA) DAN Net profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013”**.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Reza Pahlevi (2009) Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Lq45 yang terdaftar di BEI”** Hasil penelitian Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 selama periode 2005-2008 di BEI. Ada dua variabel yang diangkat yaitu : harga saham sebagai dependent variable dan rasio keuangan EPS, NPM, DAR, dan ROE sebagai independent variable. Hasil penelitian menunjukkan hanya *Earning per Share (EPS)* yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012), dengan penelitiannya yang berjudul **“Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)”**. Variabel yang digunakan adalah harga saham (Y), ROA (X<sub>1</sub>), NPM (X<sub>2</sub>), EPS (X<sub>3</sub>), PER (X<sub>4</sub>). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Dyah Ayu Savitri (2012) terletak pada variabel bebas dan objek penelitian yaitu menggunakan *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel bebas, dan studi Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* sebagai objek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan harga saham sebagai variabel terikat.

#### Teori Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

Kurnianto (2013:23), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun organisasi (instansi) dalam suatu perusahaan. Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. *Par Value* (Nilai Nominal) :Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. *Par Value* disebut juga *stated value* atau *face value*.
- b. *Base Price* (Harga Dasar) :Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan hargaperdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksiemiten.
- c. *Market Price* (Harga Pasar) :*Market Price* (Harga Pasar) merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intristik suatu saham dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut menurut (Husnan, 2005:282 dalam Chairunnisa, 2012:46) nilai intristik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang di harapkan dari saham tersebut. Pedoman yang di gunakan adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Apabila NI > Harga pasar saat ini, maka saham tersebut di nilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya di beli atau di tahan apabila saham tersebut telah di miliki.
- b. Apabila NI < Harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai terlalu *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya seharusnya di jual.
- c. Apabila NI = Harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

### Jenis-Jenis Harga Saham

Kurnianto (2013:44) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

Widiatmodjo (2001:45-46) mengemukakan pendapatnya tentang harga saham diantaranya :

1. Harga Normal  
Harga ini merupakan harga yang di tetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut di catatkan di bursa efek dan merupakan harga jual pertama kali saham dipasarkan.

3. Harga pasar saham  
Harga pasar saham adalah harga jual yang terjadi atas tawar menawar suatu efek atau saham yang terjadi di pasar modal.
2. Harga pembukaan  
Harga pembukaan adalah harga yang dimiliki penjual dan pembeli pada saat pembukaan perdagangan di bursa efek.
3. Harga penutupan  
Harga penutupan merupakan harga yang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.
4. Harga tertinggi  
Harga suatu saham mencapai harga yang tertinggi, kemudian terus menurun pada akhir bursa.
5. Harga Rendah  
Harga ini adalah lawan dari harga tertinggi.
6. Harga Rata-rata  
Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi , harga terndah, harga rata) cukup penting karena dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari kerja, satu bulan bursa atau satu tahun bursa.

Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham rata-rata yang terjadi dalam tahun berjalan berdasarkan harga penutupan perbulan. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah .

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum \text{Harga saham penutupakhir bulan}}{12}$$

### Variabel – Variabel

#### *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivitya. Rasio ini memiliki peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentasi aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. (James dan John, 2005; 209).

DAR menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biyai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutangan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiyai aktivitya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaanbaik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Khoir,dkk., 2013;4).

Rumus untuk menghitung DAR menurut Pahlevi, 2009 adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Return On Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* menurut Tandelin (2001: 40) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT} (1 - 1)}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba sebelum pajak dan bunga menurut Oktaviani, 2011:67 Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, karena dengan tingkat ROA yang besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROA menurut Setiawan, 2011:55 adalah :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keunggulan ROA menurut Linawati, 2006 dalam Setiawan, 2011:56 yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercantum dalam rasio ini.
2. *Return On Asset* mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. *Return On Asset* merupakan donaminatur yang dapat di terapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan apabila laba suatu perusahaan meningkat maka

harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan . (id.Wikipedia.org)

*Net profit margin* (NPM) adalah salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan *Net Profit Margin* (NPM) selain di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net be income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjumlahan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan di terima oleh para pemegang saham. Menurut Susanti (2010:77) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niali perusahaan. karena, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara *Net Operating Income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam presentase. Dapat pula dikatakan bahwa *Profit Margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expense* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan +biaya umum )yang dinyatakan dalam persentase dari *net sales*”.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

*Net sales*

Pasar modal (*capital market*) berkaitan dengan utang dan instrument ekuitas seperti saham dan obligasi yang relative berjangka panjang (lebih dari satu tahun) (Menurut James dan John, 2005;39).

Kurnianto (2013:92), pasar modal dibutuhkan karena beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dibutuhkan basis pendanaan jangka panjang untuk melaksanakan berbagai proyek pembangunan.
2. Secara makro ekonomi, pasar modal merupakan sarana pemerataan pendapat.
3. Sebagai alternative investasi bagi pemodal. Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai sebab akibat terjadinya sektor perdagangan . teori ini di kemukakan oleh Adam Smith dan David Richardo.

### Hubungan Antar Variabel

#### Debt to Total Assets Ratio (DAR) dengan Harga Saham

DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivasnya, rasio ini memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham turun (Pahlevi, 2009).

#### Return On Asset ROA dengan Harga Saham

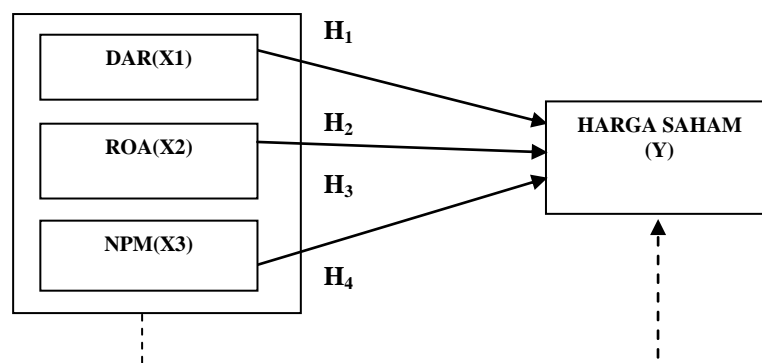
Riyanto (2001:336) menjelaskan bahwasanya semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tinggi sehingga permintaan sehingga permintaan atas saham perusahaan akan tinggi pula yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya. dengan demikian maka besarnya ROA dapat mempengaruhi harga saham.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena tingkat pengembalian semakin besar. Artinya aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. artinya aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. dengan demikian semakin tinggi *Return On Asset* semakin meningkat daya tarik investor sehingga harga saham meningkat. dengan demikian ROA berhubungan positif dengan harga saham. (Ang, 1997:18:33)

#### Net Profit Margin dengan Harga Saham

#### Kerangka Berfikir

maka dikembangkan sebagai kerangka penelitian sebagai berikut:



### METODELOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek

Net profit margin terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang sangat kuat. karena apabila *Net Profit Margin* (NPM) naik, maka harga saham juga akan naik begitu juga sebaliknya. *Net profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan tersebut. semakin tinggi *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. hal tersebut akan dapat meningkatkan harga saham. Menurut Bastian (2006:299)

#### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : Diduga *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Diduga *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor perdagangan priode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013 menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Arikunto, 2006 merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2011, 2012, dan 2013 pada Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011;215).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara keseluruhan sebanyak 104 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

### Sampel

Sugiyono (2011;215) Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011;218) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan Sektor perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 sebanyak 104 perusahaan
2. Harga Saham penutupan dari emiten yang aktif di perdagangan selama periode 2011-2013 dan menerbitkan laporan keuangan 3 tahun berturut –turut yaitu pada periode 2011-2013 pada sektor perdagangan sebanyak 55 perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan 55 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Jadi total data sampel keseluruhan ada 165 (55x3).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2011;137) data Sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham diperoleh dari laporan tahunan untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 dari perusahaan

sektor perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengambilan data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi,

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari tiga variabel independent terhadap satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel Bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiono,2010;4).

##### 1. *Debit To Asset Ratio (DAR)*

*Debt To Asset Ratio* adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Semakin besar rasio ini semakin berisiko perusahaan karena semakin besar beban asset untuk menjamin hutang (Brigham dan Gapenski, 2003:10 dalam Pahlevi, 2009).

Oleh karena itu ada kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki *Debt To Assets Ratio* yang tinggi kurang menarik untuk diakui dibanding dengan perusahaan yang memiliki *Debt To Assets Ratio* yang rendah rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### 2. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan salah satu ukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan keuntunagn dengan memanfaatkan total aktiva yang digunakan untuk operasi (Husnan, 2010). rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{ROA}{EAT} \times 100\%$$

##### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Dapat diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (IBSP) dengan total penjualan, *Net Profit Margin* ini di duga juga mempengaruhi perataan laba. Karena secara logis *Margin* ini terkait langsung dengan obyek perataan laba. Pemilihan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen juga di dukung oleh hasil penelitian Nurjannah (2010) Suwito dan Arleen (2005) yang

menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan *extraordinary item* untuk meratakan penghasilan. rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:4).

##### 1. Harga Saham (Y)

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun". (Rusdin, 2008:66 dalam Chairunnisa, 2012)

#### Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*).

Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas Data

Ghozali (2011), uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak.

##### Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011), uji multi kolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Bila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya menurut Ghozali, 2001. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria menurut (Ghozali, 2001:61) pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien Autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada Autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d1) maka koefisien autokorelasi lebih baik daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-d1) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, maka ada Autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (d1) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-d1) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2011:38) menyatakan Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam asumsi klasik untuk menguji apakah terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji PARK. Uji ini dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Perhatikan formula di bawah ini :

$$\ln(\text{resid}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$\ln(\text{resid}^2)$  = nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)

$B_0$  = konstanta

$B_1 X_1$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_1$

$B_2 X_2$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_2$

$e$  = eror term

#### Teknik Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel Independen *Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin* terhadap variabel dependen harga saham. Maka



modal persamaan regresi berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Debit To Asset Ratio (DAR)

X<sub>2</sub> = Return On Asset (ROA)

X<sub>3</sub> = Net Profit Margin (NPM)

b<sub>1</sub> - b<sub>3</sub> = Koefisien regresi dari Variabel Independent

e = Koefisien Pengganggu

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan (Ghozali, 2001).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia. Penentuan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berikut ini adalah table deskripsi sampel penelitian:

#### Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	104
2	Harga Saham penutupan dari emiten tidak aktif di perdagangan selama periode 2011-2013 dan tidak menerbitkan laporan keuangan 3 tahun berturut turut yaitu pada periode 2011-2013 pada sektor perdagangan.	(49)
3	Sampel yang digunakan	55

Berdasarkan table 4.1 pada periode ini terdapat 104 perusahaan sektor perdagangan, akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan, karena ada perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Dari 55 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga didapatkan 165 sample sebagai penelitian karena periode penelitian dimulai tahun 2011-2013. Berikut ini dapat dilihat pada table 4.1 daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### Sampel Perusahaan Perdagangan yang Tercatat di BEI Tahun 2011–2013

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku berakhir 31 Desember dan perusahaan perdagangan yang memiliki data- data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*. Dari hasil penerapan metode tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian selama periode penelitian tahun 2011 – 2013 sebanyak 55 perusahaan.

#### Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ABMM	ABM Investama Tbk.
3	ACES	Ace HardWare Indonesia Tbk.(S)
4	AIMS	Akbar Indo Makmur StimecTbk.(S)
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	ASGR	Astra Graphia Tbk.(S)
8	BAYU	Bayu Buana Tbk.(S)
9	BHIT	MNC Investama Tbk.
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.(S)
11	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
12	CNKO	Exploitasi Energi IndonesiaTbk.
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.(S)
14	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
15	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk.
16	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
18	FISH	FKS Multi AgroTbk.

No	Emiten	Nama Perusahaan
19	FORU	Fortune Indonesia Tbk.
20	GEMA	Gema GrahasanaTbk.
21	GOLD	Golden RetailindoTbk.
22	GREN	Evergreen InvescoTbk.
23	HERO	Hero SupermarketTbk.
24	HEXA	Hexindo AdiperkasaTbk.
25	INPP	Indonesian Paradise PropertyTbk.
26	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk.
27	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.(S)
28	LTLS	Lautan Luas Tbk(S)
29	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.(S)
30	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.(S)
31	MDRN	Modern International Tbk
32	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
33	MICE	Multi Indo Citra Tbk.
34	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.(S)
35	MLPL	Multipolar Tbk.(S)
36	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
37	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
38	MTDL	Metro Data Eectronics Tbk.
39	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
40	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
41	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
42	PLAS	Polaris Investama Tbk.
43	PNSE	Pudjiaji & Sons Tbk.(S)
44	POOL	Poll Advista Indonesia Tbk.
45	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.
46	RALS	Ramayana Lestari International
47	SCMA	Surya Citra Media Tbk.(S)
48	SDPC	Millenium Pharmachon International Tbk.
49	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.
50	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
51	TGKA	TigaRaksa Satria Tbk.(S)
52	TMPO	Tempo Inti Media Tbk.
53	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
54	TURI	Tunas Ridean Tbk.(S)
55	VIVA	Visi Media Asia Tbk.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas yang dilakukan sebagai berikut:

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson batas atas dan batas bawah (du atau dl) bila hasil perhitungan terletak antara selang batas atas dan batas bawah maka disimpulkan tidak ada autokorelasi (Ghozali,

### Hasil Pengujian Nilai Durbin – Watson

2006). Dari tabel DW pada taraf signifikan 5% dengan  $n = 55$  ( $k = 3$ ), maka diperoleh  $dl = 1.4523$ ;  $du = 1.6815$  (lihat lampiran Durbin Watson). Dari hasil output diperoleh  $DW = d = 1.800$

Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan.

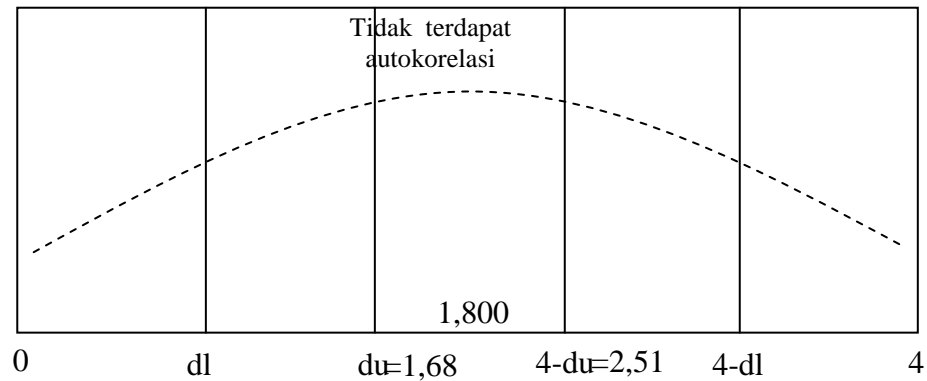
### Model Summary(b)

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	of the Durbin-Watson
Model	R	Square	F Change		

Change					
1	,324(a)	,105	,088	1456,71105	1,800

a Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y



#### Daerah penerimaan pada Uji DW

Karena nilai DW sebesar 1,800 berada pada daerah antara 2 dan  $d_u$ , maka menerima  $H_0$  bahwa tidak ada autokorelasi.

diketahui melalui *Varian Inflation Faktor* (VIF). Hasil yang ditunjukkan dalam *output* SPSS maka besarnya VIF dari tiga variabel independen yang digunakan (DAR, ROA dan NPM) dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat

#### Uji Variance Inflation Factor (VIF) Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	tolerance
1 (Constant)	-127,864	414,713		-,308	,758		
x1	17,126	6,885	,213	2,487	,014	,761	1,315
x2	,676	,196	,291	3,452	,001	,781	1,280
x3	,097	,095	,092	1,012	,313	,671	1,491

a Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Dari gambar 4.2 diperoleh nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) semua variabel bebas (DAR, ROA dan NPM) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2009:160) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama dengan pengamatan di dalam model regresi. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Park. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel koefis, yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini:

#### Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	4.707	1.233		3.818

DAR	.011	.007	.365	1.643	.123
ROA	.000	.000	.394	1.528	.149
NPM	4.997E-5	.000	.121	.465	.649

a. Dependent Variable: SAHAM

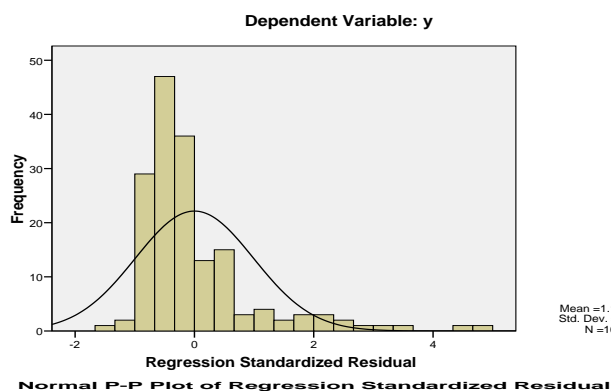
Hasil output uji Park di atas, terlihat pada tabel uji t, nilai signifikansi masing-masing variabel X1 (0,123) tidak signifikansi karena nilai > 0,05 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedasitas. Variabel X2 (0,149) tidak signifikansi karena nilai > 0,05 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedasitas. Dan X3 (0,649) tidak signifikansi karena nilai > 0,05 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedasitas.

### Uji Normalitas

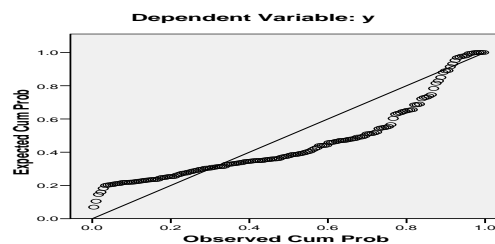
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak

(Priyatno, 2008;28). Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal (Ghozali,2005:74). Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Grafik normal *probability plot* dan histogram dalam penelitian ini dapat dilihat dari Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 sebagai berikut:

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dilihat dari hasil grafik histogram mempunyai pola distribusi yang normal (tidak menyimpang), sedangkan dilihat dari grafik normal *probability plot* menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan adanya titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa

variabel penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui koefisien variabel DAR, ROA, dan NPM maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-127,864	414,713		-,308	,758
	x1	17,126	6,885	,213	2,487	,014
	x2	,676	,196	,291	3,452	,001

a Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap lainnya (variabel Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat disusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y : -127,864 + 17,126 X_1 + 0,676 X_2 + 0,097 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -127,864 artinya jika DAR, ROA dan NPM nilainya adalah 0, maka Harga saham nilainya turun sebesar -127,864.
2. Koefisien regresi variabel DAR sebesar 17,126 menyatakan bahwa apabila variabel DAR naik satu-satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 17,126 satuan. Dengan Anggapan ROA ( $X_2$ ) dan NPM ( $X_3$ ) tetap.
3. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,676 menyatakan bahwa apabila variabel

ROA naik satu-satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,676 satuan. Dengan Anggapan DAR ( $X_1$ ) dan NPM ( $X_3$ ) tetap.

4. Koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,097 menyatakan bahwa apabila variabel NPM naik satu-satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,097 satuan. Dengan Anggapan ROA ( $X_2$ ) dan DAR ( $X_1$ ) tetap

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh dari variabel terikat yaitu variabel *Debt To Asset Ratio (DAR)* ( $X_1$ ), *Return On Assets (ROA)* ( $X_2$ ), dan *Net Profit Margin (NPM)* ( $X_3$ ) terhadap variabel *Harga Saham* (Y) pada perusahaan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013. Untuk mengetahui koefisien variabel DAR, ROA, dan NPM dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Hasil Perhitungan Regresi Linier**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-127,864	414,713		-,308	,758
x1	17,126	6,885	,213	2,487	,014
x2	,676	,196	,291	3,452	,001
x3	,097	,095	,092	1,012	,313

**Langkah-Langkah Pengujian Koefisien Regresi Variabel DAR**

1. Menentukan Hipotesis
  - a.  $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara DAR dengan Harga Saham.
  - b.  $H_1$ : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara DAR dengan Harga Saham.
2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05)
3. Kesimpulan  
Nilai sig = 0,014 <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara DAR dengan Harga Saham. Jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima

- a.  $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ROA dengan Harga Saham.
- b.  $H_1$ : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara ROA dengan Harga Saham.
2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05)
3. Kesimpulan  
Nilai sig = 0,001 <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara ROA dengan Harga Saham. Jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima

**Pengujian Koefisien Regresi Variabel NPM**

1. Menentukan Hipotesis
  - a.  $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara NPM dengan Harga saham.

**Pengujian Koefisien Regresi Variabel ROA**

1. Menentukan Hipotesis

- b. H1: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara NPM dengan Harga saham.
2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05)
3. Kesimpulan  
Nilai sig = 0,313 >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara

parsial tidak ada pengaruh signifikan antara NPM dengan Harga Saham. Jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil *output* SPSS

### Hasil Perhitungan Regresi Simultan ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40114715,896	3	13371571,965	6,301	,000(a)
	Residual	341643140,613	161	2122007,085		
	Total	381757856,509	164			

a Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Hasil perhitungan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 6,301 serta nilai probabilitas sebesar .000(a). Sehingga dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun, yaitu variabel bebas yang berupa DAR, ROA, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI adalah memenuhi kriteria uji F.

#### Intrepretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada Sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Hasil pengujian di buktikan nilai DAR dengan nilai sig 0,014 < 0,05 hasil pengujian menunjukkan bahwa DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perdagangan yang terdaftar di BEI. Hasil ini mendukung hasil penelitian ini dari Tika Yuniar El Sharai A.(2012) yang menyatakan DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena strategi perusahaan dalam pendanaan terkait dengan teori struktur modal yaitu Teori Paking Owder yang menyimpulkan bahwa Mnagemen perusahaan memilih untuk menggunakan biaya modal yang hanya berasal dari internal perusahaan berupa laba di tahan dan tidak menganjurkan untuk membiayai modal dari luar yang berasal dari utang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham hal ini dapat di buktikan dengan nilai sig 0,001 < 0,05 sehingga dapat di jelaskan bahwa ROA pada sektor perdagangan yang terdaftar di BEI terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Novi Indriyana (2009) menyatakan laba sebelum pajak, laba bersih akan naik berarti semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang akan di capai

dari segi penggunaan asset baik aktiva lancar maupun tetap. Dengan demikian harga saham juga akan cenderung naik karena investor akan tertarik membeli harga saham tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham hal ini dapat di buktikan dengan nilai sig 0,313 > 0,05 sehingga dapat di jelaskan bahwa NPM pada sektor perdagangan yang terdaftar di BEI terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Vasta, Siti, Zahro (2013). Menyatakan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemegang Saham cenderung tidak menghitung besar kecilnya NPM. karena besar kecilnya NPM terbukti tidak mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal secara signifikan. NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. fenomena ini bisa terjadi dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya terjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan NPM tidak berpengaruh dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Jumlah sampel yang terlalu sedikit
2. Periode penelitian terlalu pendek yang hanya 3 tahun.
3. Perbedaan sampel perusahaan yang diteliti.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan variabel – variabel independen terhadap Harga Saham sebagai berikut:

1. DAR memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan

- pada perusahaan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.
2. ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pada perusahaan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.
  3. NPM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pada perusahaan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.
  4. Secara simultan bahwa variabel DAR, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan pada perusahaan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Djajasaputra, Hendrawijaya M., 2009, Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan *Abnormal Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Yang Melakukan Pemecahan Saham Antara Tahun 2005-2008 Di BEI), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fakhrudin, M dan Hadianto, M, 2001, Perangkat dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal, Gramedia, Jakarta.
- Hadi, Nor, 2013, Pasar Modal Acuan dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2005, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indarti, Iin, 2011, Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, Semarang.
- Pristyadi, Budiyo, 2010, Modul Teori Ekonomi Makro, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik.
- Sandrasari, Wiedya T., 2010, Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan Dan *Order Imbalance* Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sartono, Agus, 2001, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPF, Yogyakarta.
- Santoso, Singih, 2005, Menguasai Statistik Di Era Informasi dengan SPSS 12, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Shobriati, Ikrima, 2012, Pengaruh Harga Sah